

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengumpulan dokumentasi berita yang dimuat oleh masing-masing media yaitu Republika.co.id dan Kompas.com edisi tanggal 12-16 Juli 2017. Peneliti memberikan kriteria berita yang akan dianalisis, yaitu sebagai berikut :

1. Berita yang dianalisis berkaitan dengan Perppu Ormas No 2/2017 yang ada pada media Republika.co.id dan Kompas.com pada edisi tanggal 12-16 Juli 2017.
2. Berita dicari menggunakan mesin pencarian masing-masing media online dengan kata kunci ‘**perppu ormas**’.
3. Berita yang dianalisis merupakan berita terakhir pada hari tersebut dalam periode 12-16 Juli 2017.

Peneliti hanya mengambil sample selama 5 hari dengan setiap harinya peneliti mengambil 1 berita. Hal ini dikarenakan rata-rata isu masih hangat untuk dibahas oleh media sekitar 5-7 hari sejak isu itu booming. Dan total berita yang peneliti kumpul sebanyak 10 berita dengan masing masing media 5 berita. Hal ini dilakukan untuk memperkecil ruang penelitian.

D. Teknik Validitas Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilihat dari empat kriteria, yakni derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Keabsahan menyangkut keyakinan bahwa analisa dan data penelitian benar-benar melambangkan realitas sosial yang terjadi. Keabsahan dari penelitian ini adalah :⁶⁸

1. *Dependability*, yaitu apakah peneliti mendapatkan hasil yang sama mengulangi/mereplika proeses penelitian tersebut.

⁶⁸ Poewardari. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*, (Depok : Lembaga Pengembangan Saran Pengukuran dan Pendidikan, 2001), 102-106

2. *Transferability*, yakni nilai yang berkenaan dengan pertanyaan sampai dimana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain hingga orang lain dapat menggunakan kesimpulan yang dihasilkan dari sumber informasi jika menemui konteks atau situasi yang identik.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁹

Analisis *Framing* adalah salah satu metode analisis media, seperti halnya isi dan analisis semiotik. *Framing* secara sederhana adalah membingkai sebuah peristiwa. Sobur mengatakan bahwa analisis *Framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang dan perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa kemana berita tersebut.⁷⁰

Framing merupakan metode penyajian realitas dimana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan penonjolan terhadap aspek-aspek tertentu, dengan menggunakan istilah-istilah yang punya konotasi tertentu, dan dengan bantuan foto, karikatur dan alat ilustrasi lainnya. Dengan kata lain bagaimana realitas dibingkai, dikonstruksi dan dimaknai oleh media.⁷¹

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 248.

⁷⁰ Rachmat Kriyantotno, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2012), 255.

⁷¹ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi, analisis *Framing* merupakan analisis untuk mengkaji pembingkaihan realitas yang dilakukan media. Pembingkaihan tersebut merupakan proses konstruksi yang artinya realitas dimaknai dan direkonstruksi dengan cara dan makna tertentu.⁷²

Data-data berupa dari Media Online Republika.co.id dan Kompas.com Tanggal 10-19 Juli 2017 yang dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan metode Analisis *Framing* yang disusun oleh Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki yang mengoperasikan *Framing* menjadi 4 dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *Framing* yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik.

1. Sintaksis

Struktur sintaksis berhubungan dengan bagaimana jurnalis menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan dan pengamatan atas peristiwa ke dalam susunan umum berita. Dalam hal ini sintaksis berusaha mengkaji hubungan tanda-tanda dan bagaimana cara tanda bekerjasama untuk menjalankan fungsinya. Keberadaan struktur sintaksis ini dapat dilihat dengan mengamati bagan sebuah berita yang meliputi headline, lead yang dipakai, latar kutipan yang diambil. Skema berita adalah perangkat *Framing* dari struktur sintaksis yang mempunyai beberapa bagian. Bagian dari sintaksis tersebut adalah :⁷³

a. Headline

Headline atau judul berita, yang merupakan aspek sintaksis dari wacana berita dengan tingkat kemenonjolan yang tinggi dan menunjukkan kecenderungan berita yang diangkat. Berkaitan dengan judul berita biasanya judul berita dibuat semenarik mungkin.⁷⁴

b. Lead

Lead atau teras berita yang berada setelah judul yang terdiri dari satu alenia pendek dan merupakan intisari berita. Teras berita

⁷² *Ibid*, 256.

⁷³ Adnan Hussein, *Mix Methodology Dalam Penelitian Komunikasi*, (Yogyakarta: Aspikom, 2011), 127-128.

⁷⁴ *Ibid*, 128.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memili beberapa fungsi yaitu : (1) Menjawab rumus 5W+1H, (2) Menekankan nilai berita dengan menempatkan pada posisi awal, (3) Memberikan identifikasi cepat tentang orang, tempat dan kejadian yang dibutuhkan bagi pemahaman cepat berita tersebut, (4) Mengiklankan isi berita secara keseluruhan, agar pembaca tertarik membaca berita sampai akhir berita.⁷⁵

c. Latar

Latar merupakan bagian dari berita yang dapat digunakan sebagai alasan pembenaar gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Latar peristiwa dipakai untuk menyediakan latar belakang kemana teks berita hendak diarahkan.⁷⁶

d. Kutipan Sumber Berita

Penulisan kutipan sumber bertujuan untuk membangun objektivitas atau prinsip keseimbangan dan tidak memihak. Kutipan sumber berita merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam tubuh tulisan sebuah berita. Kutipan bukan sekedar kalimat atau deretan kata yang dibuka dan ditutup dengan tanda kutip dan tidak membosankan untuk dibaca.⁷⁷

Pengutipan sumber berita ini menjadi perangkat *Framing* yang kuat atas tiga hal, yaitu :

- 1) Mengkalim validitas atas kebenaran dari pernyataan yang dibuat dengan mendasarkan diri pada klaim otoritas akademik dan profesi.
- 2) Menghubungkan point tertentu dari pandangannya kepada pejabat yang berwenang.
- 3) Mengecilkan pendapat atau pandangan tertentu yang dihubungkan dengan kutipan klaim dan pandangan

⁷⁵ *Ibid*

⁷⁶ *Ibid*, 129.

⁷⁷ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mayoritas sehingga pandangan tersebut nampak menyimpang.⁷⁸

2. Skrip

Bentuk umum dari unsur penulisan berita atau skrip adalah pola 5W+1H (Who, What, Where, When, Why dan How). Meskipun pola ini tidak selalu dapat dikumpai dalam berita yang ditampilkan, kategori informasi ini diharapkan diambil oleh wartawan untuk dilaporkan. Unsur kelengkapan berita ini dapat menjadi pertanda *Framing* yang ingin ditampilkan.⁷⁹

3. Tematik

Tematik merupakan proses pengaturan tekstual yang disuguhkan kepada pembaca sehingga pembaca dapat memberikan perhatian pada bagian-bagian terpenting dari isi teks. Sebuah tema bukan merupakan hasil dari seperangkat elemen yang spesifik melainkan berhubungan dengan bagaimana fakta itu ditulis. Dalam suatu peristiwa tertentu, pembuat teks dapat melakukan rekayasa penafsiran pembaca/khalyak tentang suatu peristiwa. Elemen dari struktur skrip adalah :⁸⁰

a. Detail

Elemen yang berelasi dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang (komunikator). Komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Sebaliknya ia akan menampilkan informasi dalam jumlah sedikit (bahkan bila perlu tidak disampaikan) jika hal itu merugikan kedudukannya. Dalam Analisis *Framing*, kita bisa melihat bagaimana jurnalis menampilkan informasi secara lebih banyak daripada informasi yang lain.⁸¹

b. Koherensi

⁷⁸ *Ibid*, 129-130.

⁷⁹ *Ibid*, 130.

⁸⁰ *Ibid*

⁸¹ *Ibid*, 130-131.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Koherensi dipahami sebagai penataan secara rapi realitas dan gagasan, fakta dan ide kedalam satu untaian yang logis sehingga memudahkan untuk memahami pesan yang dikandungnya. Koherensi dapat ditampilkan melalui hubungan sebab akibat dan bisa juga sebagai penjelas. Koherensi ini secara mudah dapat diamati, diantaranya dari kata hubung yang dipakai (dan, akibat, tetapi, lalu, karena, meskipun) menyebabkan makna yang berlainan ketika hendak menghubungkan proposisi.⁸²

c. Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat adalah sisi pemakaian kalimat yang berelasi dengan cara berfikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Logika kausalitas ini kalau diterjemahkan kedalam bahasa menjadi susunan subjek (yang menerangkan) dan predikat (yang diterangkan). Bentuk kalimat ini tidak hanya menjadi persoalan teknis keberadaan tata bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat.⁸³

d. Kata Ganti

Kata ganti adalah elemen yang digunakan untuk melakukan manipulasi bahasa dengan membuat suatu komunitas imajinatif. Ada gejala umum dalam praktik, jurnalisisme, jurnalis menggunakan kata yang berbeda dengan makna yang sama dalam konteks yang sama. Ini tidak lepas dari kaidah jurnalisisme, dimana agar berita menarik, jurnalis menggunakan kata-kata yang berbeda dalam sebuah berita. Namun yang perlu diperhatikan adalah kata yang berbeda walaupun bermakna sama, memiliki makna yang berbeda.⁸⁴

⁸² *Ibid*, 131.

⁸³ *Ibid*, 131-132.

⁸⁴ *Ibid*, 132.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Retoris

Struktur retorik berelasi dengan bagaimana cara jurnalis memberi penekanan arti tertentu dalam berita yang disusunnya. Jurnalis menggunakan perangkat retorik untuk membangun citra, meningkatkan poin-poin yang menonjol pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita. Ada beberapa elemen struktur retorik yang dipakai oleh wartawan :⁸⁵

a. Leksikon

Elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia.⁸⁶

b. Metafora

Metafora merupakan unsur ketiga dalam struktur retorik. Dalam berita, jurnalis bukan hanya menyusun teks saja, namun untuk menghidupkan berita, para jurnalis menuliskan pula kiasan, ungkapan, perbandingan dan sebagainya. Secara literal, metafora dapat diartikan sebagai cara untuk memindahkan makna dengan merealisasikan dua fakta melalui analogi, atau memakai kiasan dengan menggunakan kata-kata seperti ibarat, bak, umpama dan laksana.⁸⁷

c. Grafis

Grafis merupakan elemen wacana yang dipakai untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan melalui bagian tulisan seperti pemakaian tanda tanya, huruf tebal, miring, garis bawah, bahkan termasuk grafik, tabel dan foto.⁸⁸

⁸⁵ *Ibid*

⁸⁶ *Ibid*

⁸⁷ *Ibid*, 133.

⁸⁸ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Struktur sintaksis adalah cara wartawan menyusun berita.⁸⁹ Struktur sintaksis terdiri dari headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan dan penutup.⁹⁰ Headline merupakan berita yang dijadikan topik utama oleh media, headline mempunyai fungsi *Framing* yang sangat kuat. Headline digunakan untuk menunjukkan bagaimana wartawan mengkonstruksi suatu isu.⁹¹

Lead (teras berita) ialah paragraf pembuka dari sebuah berita yang biasanya mengandung sudut pandang dari sebuah berita. Sedangkan latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin ditampilkan wartawan. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalyak yang akan dibawa.⁹² Bagian lain yang tidak kalah penting adalah pengutipan sumber berita. Pengutipan sumber berita yang dimaksudkan untuk membangun objektivitas berita, sehingga menekankan apa yang ditulis oleh wartawan bukan pendapat wartawa semata, melainkan pendapat dari orang yang mempunyai otoritas tertentu.⁹³

Struktur skrip, skrip adalah cara wartawan mengisahkan fakta, biasanya berupa berita yang disusun sebagai suatu cerita. Skrip digunakan sebagai salah satu strategi wartawan dalam mengkonstruksi berita, bagaiman suatu peristiwa dipahami melalui cara tertentu dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu.⁹⁴ Bentuk umum dari struktur skrip adalah 5W+1H, who (siapa), What (Apa), When (kapan), Why (mengapa), Where (dimana) dan How (bagaimana). Meskipun pola ini tidak selalu dapat dijumpai dalam setiap berita yang

⁸⁹ Eriyanto, *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LkiS,2011), 294.

⁹⁰ *Ibid*, 295.

⁹¹ *Ibid*, 296-297.

⁹² *Ibid*, 297.

⁹³ *Ibid*, 298.

⁹⁴ *Ibid*, 294.

ditampilkan, unsur kelengkapan ini dapat menjadi penanda *Framing* yang diinginkan.⁹⁵

Struktur tematik atau cara wartawan menulis fakta. Bagi Pan dan Kosicki berita mirip dengan pengujian hipotesis. Peristiwa yang diliput, sumber yang dikutip dan pernyataan yang diungkapkan digunakan untuk membuat dukungan yang logis atas hipotesis yang dibuat. Struktur tematik dapat diamati dari bagaimana peristiwa itu diungkapkan atau dibuat oleh wartawan. Tematik berhubungan dengan bagaimana kalimat yang dipakai, bagaimana menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan.⁹⁶ Elemen yang dapat diamati dari perangkat tematik ini diantaranya adalah koherensi, yaitu pertalian atau jalinan antar kata, proposisi atau kalimat.⁹⁷ Dua buah kalimat atau proposisi yang dapat menggambarkan fakta berbeda dapat dihubungkan dengan menggunakan koherensi, sehingga fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan. Ada beberapa macam koherensi, pertama koherensi sebab-akibat, yakni kalimat satu dianggap sebab-akibat, yakni akliamat satu dianggap sebagai sebab atau akibat dari kalimat lain. Kedua koherensi penjelas, ialah kalimat satu dilihat sebagai penjelas kalimat lain. Ketiga koherensi pembeda, merupakan kalimat satu dipandang sebagai kebalikan atau lawan dari kalimat lain.⁹⁸

Struktur retorik, retorik menggambarkan pemilihan gaya atau kata yang dipilih wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan, dengan kata lain struktur merupakan cara wartawan menekankan fakta. Wartawan menggunakan struktur retorik untuk membuat citra, meningkatkan kemenonjolan pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita. Struktur retorik berita juga menunjukkan kecenderungan bahwa apa yang

⁹⁵ *Ibid*, 299-300.

⁹⁶ *Ibid*, 301.

⁹⁷ *Ibid*, 302.

⁹⁸ *Ibid*, 302-303.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disampaikan tersebut adalah suatu kebenaran.⁹⁹ Perangkat retorik terdiri dari leksikon, pemilihan dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa.¹⁰⁰ Dengan demikian, pilihan kata yang dipakai tidak semata-mata karena kebetulan, tetapi secara ideologis menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta.¹⁰¹

Selain kata, penekanan pesan dalam berita juga dapat dilakukan dengan menggunakan unsur grafis. Grafis biasanya muncul melalui bagian tulisan yang dibuat lain dibandingkan tulisan lainnya. Pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian grafis bawah atau huruf yang dibuat dengan ukuran lebih besar. Bagian-bagian yang ditonjolkan menekankan kepada khalayak pentingnya berita tersebut. Elemen grafis juga muncul dalam bentuk foto, gambar dan tabel untuk mendukung gagasan atau bagian lain yang tidak ingin ditonjolkan.¹⁰²

⁹⁹ *Ibid*, 304.

¹⁰⁰ *Ibid*, 304-305.

¹⁰¹ *Ibid*, 305.

¹⁰² *Ibid*, 306

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.